

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEMBIDAIAN FRAKTUR EXTERMITAS
DENGAN METODE AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN SIKAP
DAN KETERAMPILAN MAHASISWA/I KEPERAWATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH PALEMBANG**

Joko Hendra Saputra^{1*}, Indasah², Sentot Imam Suprpto³

¹⁻³Universitas Starada Indonesia

Email Korespondensi: saputrajokohendra@gmail.com

Disubmit: 30 Januari 2026 Diterima: 10 September 2026 Diterbitkan: 01 Oktober 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i10.24885>

ABSTRACT

This study aims to determine the results of the influence of health education on extremity fracture splinting with audio-visual methods on the knowledge, attitudes, and skills of nursing students at the University of 'Aisyiyah Palembang in 2025. Based on the results of the scores at the University of 'Aisyiyah Palembang Campus in the academic year from 2022 to 2024, there was a decrease in the results of laboratory practice assessments on fracture splinting practices, where the percentage results in 2022 were 80% of students passing the practical exam in 2023, namely 73% while in 2024 it was 68% where the percentage of student achievement experienced a decrease in the achievement of passing the emergency practice exam for fracture splinting. The design of this study used a pre-experimental research design, namely (one-group pre-post test design). Pre-experimental research is a research design used to find a cause-and-effect relationship with the involvement of researchers in manipulating the independent variables in the research to be conducted. The research is located at the University of 'Aisyiyah Palembang. The method used is the paired T-Test test using a measuring instrument, namely a questionnaire distributed to respondents. The sample in this study was all nursing students at the University of 'Aisyiyah Palembang in 2025. The sampling technique used is probability sampling technique, namely with probability sampling. So the sample in this study was 138 students. The research instrument was in the form of a questionnaire. This study involved 138 respondents and analyzed the influence of knowledge with a p-value of 0.000, attitudes with a p-value of 0.000 and skills with a p-value of 0.000 which means a p-value <0.05 means it has a significant influence on health education about splinting of extremity fractures with audio-visual methods. Thus, it can be concluded that these three variables significantly influence health education about splinting of fractures with audio-visual methods in students of 'Aisyiyah University Palembang in 2025.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Skills, Extremity Fracture Splinting, Audio Visual And Health Ieducation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh pendidikan kesehatan pembidaian fraktur extrimas dengan metode audio visual terhadap pengetahuan sikap dan keterampilan mahasiswa/i keperawatan universitas 'Aisyiyah Palembang tahun 2025. Berdasarkan hasil nilai di Kampus Universitas 'Aisyiyah Palembang tahun ajaran dari tahun 2022 sampai dengan 2024 mengalami penurunan hasil penilaian praktik laboratorium pada praktik pembidaian fraktur yang mana hasil persentase pada tahun 2022 yaitu 80% mahasiswa lulus ujian praktik pada tahun 2023 yaitu 73% sedangkan pada tahun 2024 yaitu 68% yang mana persentase pencapaian mahasiswa mengalami penurunan terhadap pencapaian kelulusan dalam ujian praktik kegawatdaruratan pembidaian fraktur. Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre experiment* yaitu (*one- group pre-post test design*). Penelitian *pra eksperimen* merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian berlokasi di Universitas 'Aisyiyah Palembang Metode yang digunakan yaitu uji *paired T-Test* yang menggunakan alat ukur yaitu kuisioner yang dibagikan kepada responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Palembang tahun 2025 Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling probability sampling yaitu dengan *probability sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 138 mahasiswa. Instrument penelitian ini berupa kuesioner. Penelitian ini melibatkan 138 responden dan menganalisis pengaruh pengetahuan dengan nilai pvalue 0.000, sikap dengan nilai pvalue 0.000 dan keterampilan dengan nilai pvalue 0.000 yang artinya nilai pvalue <0.05 berarti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extrimas dengan metode audio visual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara signifikan memengaruhi pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur dengan metode audio visual pada mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Palembang tahun 2025.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Keterampilan, Pembidaian Fraktur Extrimas, Audio Visual Idan Pendidikan Kesehatan.

PENDAHULUAN

Akibat kemajuan teknologi transportasi merupakan suatu dampak yang mengakibatkan semakin padatnya arus lalu lintas, dan menyebabkan semakin meningkatnya kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Sehingga dapat terjadi cedera pada anggota gerak misalnya fraktur. Fraktur atau patah tulang merupakan salah satu tindakan yang harus ditangani dengan

cepat, tepat dan harus sesuai dengan prosedur pelaksanaan (Fakhrurrizal, 2015). Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang yang dapat menimbulkan gejala yang umum seperti nyeri atau rasa sakit, pembengkakan dan kelainan bentuk tubuh (Djamal dkk 2015). Menurut WHO diperkirakan 70% kecelakaan lalu lintas di alami oleh pelajar. (Warouw dkk,

2018). Di Amerika Serikat, 5,6 juta kejadian patah tulang terjadi setiap tahunnya dan 2% dari kejadian trauma patah tulang pada tibia adalah kejadian paling sering dari seluruh patah tulang panjang. Dan patah tulang terbuka tulang panjang diperkirakan 11,5 per 100.000 penduduk dengan 40% terjadi di ekstremitas bagian bawah.

Pada tahun 2020, World Health Organization (WHO) melaporkan peningkatan tingkat kejadian patah tulang sebanyak kurang lebih 13 juta orang dari tahun sebelumnya sebesar 2,7%. Angka kejadian fraktur di Indonesia adalah 5,5%, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Cedera pada ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi sebesar 67,9% dan cedera pada ekstremitas atas sebesar 36,9%.

Angka kejadian kecelakaan tercatat 28.000 kali terjadi kecelakaan pada tahun 2017, total 6000 kasus yang meninggal pada tahun 2017. Jumlah kejadian kecelakaan di Sumatera Selatan pada tahun 2017 mencapai 262 kasus dan jumlah korban meninggal mencapai 177 jiwa, luka berat 177 dan luka ringan 189 jiwa maka total 435 jiwa yang menjadi korban dari kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2017 (Korlantas Polri, 2018).

British Colombia (Kanada) mengatakan tingkat kecelakaan yang sering terjadi di lingkungan sekolah terbagi menjadi beberapa bagian yaitu cedera yang meliputi perdarahan, terkilir, fraktur (patah tulang) dan geger otak sebesar 0,09% dari 100 anak. Dampak lain yang sering terjadi yaitu kelainan bentuk tulang atau kecacatan bahkan kematian

(Thygerson dalam Warouw dkk, 2018,).

Rahayu, (2013) dalam penelitiannya tentang identifikasi cedera dan faktor penyebabnya dalam proses pembelajaran penjas di sekolah dasar negeri Kabupaten Puworejo menunjukkan, bahwa cedera yang banyak dialami oleh para siswa SDN pada Kecamatan Banyu Urip Kabupaten Purworejo pada waktu mengikuti proses pembelajaran penjas adalah cedera ringan (45%), yaitu berupa: cedera lecet (20%), memar (17%), kram (8%), sedangkan cedera sedang (31%), yaitu berupa: sprain (12%), strain (10%), dislokasi (9%) dan cedera berat (24%), yaitu berupa: pendarahan (13%), fraktur (11%). Faktor yang menjadi penyebab terjadinya cedera adalah faktor intrinsik/manusia (53%), yang berupa, sosial (21%), fisiologis (17%), psikologis (15%) sedangkan dari faktor ekstrinsik/lingkungan (47%), yang berupa: alat & fasilitas (18%), peraturan & karakter cabang olahraga (16%), cuaca (13%).

Penyebab terjadinya kecelakaan di sekolah disebabkan oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut, peralatan yang kurang baik, keterampilan yang kurang memadai, lalai, kegagalan melakukan usaha perlindungan, tempat yang tidak baik, dan kelelahan. Secara lebih khusus lagi penyebab terjadinya kecelakaan di dalam proses pembelajaran penjas disekolah meliputi, kurangnya kepemimpinan, keburukan alat-alat, tingkah laku anak-anak yang tidak dapat dipertanggung jawabkan, tempat yang tidak memadai, kondisi fisik yang tidak baik, resiko yang terdapat dalam kegiatan tersebut, dan kurangnya pengetahuan pada anak-anak

diusia sekolah tentang pertolongan (Creighton, 1974 dalam Rahayu 2013).

Provinsi Sumatera Utara sekaligus kota terbesar ketiga di Indonesia, didapatkan kasus yang terjadi sebanyak 731 kasus kecelakaan lalu lintas dengan korban meninggal sebanyak 179 orang dan kebanyakan adalah usia remaja (Sinaga, 2012). Untuk mencegah terjadinya cedera pada sistem muskuloskeletal maka pertolongan pertama yang bisa dilakukan yaitu dengan pertolongan balut bidai yang didapatkan melalui pendidikan (Thygerson dalam Warouw dkk, 2018).

Gambaran pengetahuan mahasiswa/i tentang pertolongan pertama di Universitas Kirklareli Turki (Metin, 2010) dikatakan belum memadai sehingga perlunya pendidikan kesehatan disekolah-sekolah guna meminimaliskan resiko terjadinya cedera pada anak sekolah sehingga tidak banyak kejadian memakan korban seperti cedera pada lingkungan sekolah

Pendidikan kesehatan memiliki konsep dasar seperti proses belajar, dari yang tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dan dari yang tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan yang berguna untuk memperoleh informasi kesehatan (Utari dkk, 2007).

Pemberian penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa, alat bantu lihat (*visual aids*), alat bantu dengar (*audio aids*) dan alat bantu lihat dengar (*Audio Visual Aids*). Audio visual merupakan sebagai salah satu media yang menyajikan informasi

atau pesan secara audio dan visual (dalam Utari dkk, 2007). Berupa teknik atau tindakan seperti pembidaian.

Organisasi dan wilayah lokal yang lebih besar yang sering terpapar transportasi biasanya memerlukan kapasitas untuk berkonsentrasi pada korban kecelakaan. Menurut Khoirul (2013), ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak adanya keterampilan membangun hubungan dalam pengelolaan situasi darurat, termasuk aktivitas spesialis klinis yang buruk dalam memberikan bimbingan dan praktik ke lingkungan yang menangani situasi darurat. Menurut sebuah studi oleh Kase (2018), rata-rata orang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan kritis yang diperlukan untuk menangani situasi benturan mobil yang dahsyat. Menurut Pemeriksaan Asdwinata (2019), memiliki tingkat data yang sesuai sangat penting untuk mendapatkan informasi publik yang signifikan tentang bantuan terapeutik pada kecelakaan kendaraan. Jika tidak ada sumber daya yang tersedia secara lokal untuk perawatan krisis, korban kecelakaan dapat meninggal (Rajakumari, 2015).

Pembidaian merupakan suatu cara pertolongan pertama pada cedera/trauma sistem muskuloskeletal yang berguna untuk mengistirahatkan (imobilisasi) bagian tubuh kita yang mengalami cedera dengan menggunakan suatu alat. Pembidaian ini bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri, mencegah terjadinya gerakan patah tulang yang dapat mengakibatkan kerusakan jaringan lunak sekitarnya (Smeltzer dalam Fakhurrizal, 2015).

Menurut hasil analisis

pendahuluan didapatkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan dalam praktik kegawatdaruratan dari tahun 2022 sampai dengan 2024 mengalami penurunan hasil penilaian praktik laboratorium pada praktik pembidaian fraktur yang mana hasil persentase pada tahun 2022 yaitu 80% mahasiswa lulus ujian praktik pada tahun 2023 yaitu 73% sedangkan pada tahun 2024 yaitu 68% yang mana persentase pencapaian mahasiswa mengalami penurunan terhadap pencapaian kelulusan dalam ujian praktik kegawatdaruratan pembidaian fraktur, maka dari itu peneliti melakukan wawancara langsung kepada mahasiswa/I di universitas aisyiyah Palembang dengan 10 mahasiswa didapatkan hasil 7 mahasiswa belum memahami apa itu pembidaian dan bagaimana cara melakukan pembidaian, dan peneliti juga telah melakukan wawancara terhadap dosen yang memberikan materi kegawatdarurat terhadap pembidaian itu dilakukan dengan metode ceramah dan praktek atau osce.

Maka dari latar belakang yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh pendidikan kesehatan pembidaian fraktur dengan metode audio visual terhadap tingkat pengetahuan sikap dan keterampilan mahasiswa/I keperawatan Universitas ‘aisyiyah Palembang tahun 2025”.

TINJAUAN PUSTAKA

Fraktur adalah patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dan sudut tenaga fisik, keadaan tulang itu sendiri, serta jaringan lunak disekitar tulang akan

menentukan apakah fraktur yang terjadi lengkap atau tidak lengkap (Krisanty, F., Manurung, S., Ns. R. E, 2016). Sebagian besar patah tulang merupakan akibat dari cedera atau benturan keras, seperti kecelakaan, olahraga atau karena jatuh. Patah tulang terjadi jika tenaga yang melawan tulang lebih besar daripada kekuatan tulang (Sartono, 2016).

Pembidaian merupakan pertolongan pertama kepada korban yang mengalami cedera pada sistem musculoskeletal. Kecelakaan pada sistem musculoskeletal harus ditangani dengan cepat dan tepat. Jika tidak akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan dapat memicu terjadinya perdarahan. Pelatihan balut bidai bertujuan untuk meminimalkan dampak yang dapat terjadi agar setiap orang awam dapat menolong jika menemukan korban yang mengalami kecelakaan (Brunner & Suddarth, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pra eksperimen* yaitu (*one-group pre-post test design*). Penelitian *pra eksperimen* merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas pada penelitian yang akan dilakukan. Subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, yaitu akan diberi pre test kemudian di observasi kembali setelah pemberian intervensi untuk mengetahui akibat dari perlakuan atau intervensi yang telah diberikan (Nursalam, 2014).

Penelitian menggunakan analisis data dengan uji *paired T-Test* yang akan menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yaitu pengaruh antara variabel dependen (pendidikan kesehatan pembidaian fraktur dengan metode audio visual) dan variabel independen (tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan), sehingga memiliki

tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pembidaian fraktur dengan metode audio visual terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan Mahasiswa/i Keperawatan di Universitas Aisyiyah Palembang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum Diberikannya Pendidikan Kesehatan Itentang Pembidaian Fraktur Extermitas Dengan Metode Audio Visual Ipada Mahasiswa/I Keperawatan Universitas Aisyiyah Palembang

	frekuensi	Persentasi
Baik	62	44.9
Cukup	28	20.3
Kurang	48	34.8
Total	138	100.0

Diketahui pada variabel pengetahuan isebelum diberikan pendidikan tentang pimbadaian fraktur extermitas dengan metode audio visual didapatkan hasil kategori baik yaitu 62 responden (44.9%), kategori cukup 28

responden (20.3%), dan kategori kurang 48 responden (34.8%) Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa masih belum baik dalam pengetahuan pembidaian fraktur extermitas.

Tabel 2. Pengetahuan Sesudah diberikannya Pendidikan kesehatan tentang Pembidaian Fraktur Extermitas dengan metode Audio Visual pada mahasiswa/I Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Palembang

	Frekuensi	Persentasi
Baik	125	90.6
Cukup	8	5.8
Kurang	5	3.6
Total	138	100.0

Diketahui pada variabel pengetahuan sesudah diberikan pendidikan tentang pimbadaian fraktur extermitas dengan metode audio visual didapatkan hasil kategori baik yaitu 125 responden (90.6%), kategori cukup 8

responden (5.8%), dan kategori kurang 5 responden (3.6%) Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa masih sudah ada peningkatan dalam pengetahuan pembidaian fraktur extermitas.

Tabel 3. Sikap Sebelum diberikannya Pendidikan kesehatan tentang Pembidaian Fraktur Extermitas dengan metode Audio Visual pada mahasiswa/I Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Palembang

	frekuensi	Persentasi
Positif	36	26.1
Negatif	102	73.9
Total	138	100.0

Diketahui pada variabel sikap sebelum diberikan pendidikan tentang ipimbadaian fraktur extermitas dengan metode audio visual didapatkan hasil kategori positif yaitu 36 responden

(26.1%), kategori negatif 102 responden (73.9%), Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki sikap negatif terhadap pendidikan kesehatan pembidaian fraktur extermitas.

Tabel 4. Sikap Sesudah diberikannya Pendidikan kesehatan tentang Pembidaian Fraktur Extermitas dengan metode Audio Visual pada mahasiswa/I Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Palembang

	frekuensi	Persentasi
Positif	128	92.8
Negatif	10	7.2
Total	138	100.0

Diketahui pada variabel sikap sesudah diberikan ipendidikan tentang pimbadaian fraktur extermitas dengan metode audio visual didapatkan hasil kategori positif yaitu 128 responden

(92.8%), kategori negatif 10 responden (7.2%), Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pendidikan kesehatan pembidaian fraktur extermitas.

Tabel 5. Keterampilan Sebelum diberikannya Pendidikan kesehatan tentang Pembidaian Fraktur Extermitas dengan metode Audio Visual pada mahasiswa/I Keperawatan Universitas Aisyiyah Palembang

	frekuensi	Persentasi
Terampil	39	28.3
Tidak terampil	99	71.7
Total	138	100.0

Diketahui pada variabel keterampilan sebelum diberikan pendidikan tentang pimbadaian fraktur extermitas dengan metode audio visual didapatkan hasil kategori terampil yaitu 39 responden (28.3%), kategori tidak

terampil 99 responden (71.7%), Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa belum memiliki keterampilan terhadap tindakan pembidaian fraktur extermitas.

Tabel 6. Keterampilan Sesudah diberikannya Pendidikan kesehatan tentang Pembidaian Fraktur Extermitas dengan metode Audio Visual pada mahasiswa/ Keperawatan Universitas Aisyiyah Palembang

	frekuensi	Persentasi
Terampil	127	92.0
Tidak terampil	11	8.0
Total	138	100.0

Diketahui pada variabel keterampilan sesudah diberikan pendidikan tentang pimbadaian fraktur extermitas dengan metode audio visual didapatkan hasil kategori terampil yaitu 127

responden (92.0%), kategori tidak terampil 11 responden (8.0%), Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa sudah memiliki peningkatan dalam keterampilan pembidaian fraktur extermitas.

Tabel 7. Pengaruh pengetahuan sikap dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikannya Pendidikan Kesehatan tentang Pembidaian Fraktur extermitas dengan metode Audio Visual pada Mahasiswa/ Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Palembang

Variabel	Paired Samples Test				
	M	Std.	t	df	s
	ean	daviation			ig
Pengetahuan sebelum dan sesudah	0.768	0.898	10.044	137	0.000
Sikap sebelum dan sesudah	0.667	0.473	16.553	137	0.000
Keterampilan sebelum dan sesudah	0.668	0.482	15.528	137	0.000

Didapatkan hasil analisis Uji T itentang pengaruh pengetahuan sikap dan keterampilan sebelum dan sesudah tentang pembidaian fraktur extermitas dengan metode audio visual pada mahasiswa/ universitas 'Aisyiyah Palembang tahun 2025 dengan hasil pada variabel pengetahuan sebelum dan sesudah yaitu nilai Mean 0.768 dengan Std daviation 0.898, t 10.044 dengan nilai pvalue 0.000. pada variabel sikap sebelum dan sesudah yaitu nilai Mean 0.667 dengan Std daviation

0.473, t 16.553 dengan nilai pvalue 0.000. pada variabel keterampilan sebelum dan sesudah yaitu nilai mean 0.668 dengan Std deviation 0.482, t 15.528 dengan nilai pvalue 0.000. dari hasil uji T pada variabel - variabel diatas didapatkan bahwa dilai pvalue kurang dari 0.05 sehingga variabel pengetahuan, sikap dan keterampilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extermitas dengan metode audio visual.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas mengenai sejauh mana

pengetahuan, sikap dan keterampilan berperan dalam

memengaruhi pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extrimas. Pengetahuan merupakan salah satu fator utama yang harus diketahui oleh mahasiswa tentang pembidaian, maka dari situ mahasiswa dapat memiliki sikap positif atau negatif terhadap pembelajaran tersebut sehingga akan di praktikkan dalam keterampilan mahasiswa dala pembidaian fraktur extrimas dengan metode audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extrimas dengan metode audio visual.

Frekuensi Pendidikan Kesehatan Pembidaian Fraktur Extrimas Dengan Metode Audio Ivisual Terhadap Pengetahuan Mahasiswa/I Keperawatan Universitas Aisyiyah Palembang

Fakta dari hasil analisis menunjukkan variabel sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extrimas dengan audio visual didapatkan hasil tertinggi dengan kategori kurang yaitu 48 responden (34.8%). sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extrimas dengan audio visual didapatkan hasil tertinggi dengan kategori 125 responden (90.6%)., dimana dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki nilai peningkatan sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extrimas dengan metode audio visual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lidya Anggraini febrianti(2019)

didapatkan hasil bahwa pengetahuan sebelum dengan kategori cukup yaitu 6 responden (54.5%) sedangkan pengetahuan sesudah yaitu 10 responden (100%) dimana hasil penelitian ini memiliki peningkatan dalam pengetahuan sebelum dan sesudah pembidaian fraktur extrimas dengan audio visual.

Pendidikan kesehatan memiliki konsep dasar seperti proses belajar, dari yang tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dan dari yang tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan yang berguna untuk memperoleh informasi kesehatan

Pemberian penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa, alat bantu lihat (*visual aids*), alat bantu dengar (*audio aids*) dan alat bantu lihat dengar (*Audio Visual Aids*). Audio visual merupakan sebagai salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual.

Fraktur merupakan salah satu kondisi darurat yang membutuhkan pertolongan dengan segera guna menghilangkan ancaman nyawa korban. Pertolongan pertama fraktur sangat dibutuhkan dengan segera dengan dilakukan balut bidai. Mahasiswa keperawatan yang merupakan calon tenaga medis dituntut mampu menolong seseorang dimana kemampuan diawali dengan sikap mahasiswa dalam menyikapi seseorang yang mengalami fraktur

pembidaian adalah tindakan memfiksasi /mengimobilisasi bagian tubuh yang mengalami cedera dengan menggunakan

benda yang bersifat kaku maupun fleksibel sebagai fiksator/imobilisator. Pembidaian adalah pertolongan pertama dengan pengembalian anggota tubuh yang dirasakan cukup nyaman dan pengiriman korban tanpa gangguan dan rasa nyeri. pembidaian adalah suatu cara untuk menstabilkan/menunjang persendian dalam menggunakan sendi yang benar/melindungi trauma dari luar

Pengetahuan pembidaian adalah pemahaman tentang teknik pertolongan pertama untuk mengimobilisasi (menstabilkan) bagian tubuh yang cedera (terutama patah tulang/fraktur) menggunakan alat seperti bidai, bertujuan mengurangi nyeri, mencegah cedera lebih parah, melindungi saraf dan pembuluh darah, serta memudahkan transportasi ke fasilitas medis. Ini melibatkan prinsip pemasangan bidai yang melewati dua sendi di sekitar area fraktur, memastikan bidai kuat, serta evaluasi kondisi neurovaskular (pulsasi, motorik, sensorik) sebelum dan sesudah tindakan.

Opini dari ipeneliti bahwa pengetahuan pada pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extermittas merupakan tindakan memfiksasi /mengimobilisasi bagian tubuh yang mengalami cidera dengan menggunakan benda yang bersifat kaku maupun fleksibel sebagai fiksator/imobilisator, yang mana mahasiswa harus memiliki pengetahuan dasar tentang pembidaian dan dimana mahasiswa dapat memberikan pertolongan pertama saat kondisi darurat yang membutuhkan pertolongan dengan segera guna menghilangkan ancaman nyawa korban. Maka dari itu hasil

penelitian, teori serta penelitian sebelumnya memiliki makna yang sama bahwa pengetahuan pembidaian merupakan dasar awal untuk memberikan pertolongan pertama pada korban yang mengalami fraktur.

Frekuensi Pendidikan Kesehatan Pembidaian Fraktur Extermittas Dengan Metode Audio Ivisual Terhadap Sikap Mahasiswa/I Keperawatan Iuniversity Aisyiyah Palembang

Fakta dari hasil analisis menunjukkan variabel sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extermittas dengan audio visual didapatkan hasil tertinggi dengan kategori negatif yaitu 102 responden (73.9%). sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extermittas dengan audio visual didapatkan hasil tertinggi dengan kategori positif 128 responden (92.8%), dimana dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extermittas dengan metode audio visual.

Temuan ini sejalan dengan jurnal sebelumnya yaitu Septi Ardianti dkk (2025) yang memiliki judul pengaruh edukasi melalui demonstrasi pembidaian fraktur tulang panjang terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Pusri Palembang dengan hasil kategori positif yaitu 82 responden (86,8%).

Pendidikan kesehatan memiliki konsep dasar seperti proses belajar, dari yang tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dan dari yang tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu cara untuk meningkatkan

pengetahuan yang berguna untuk memperoleh informasi kesehatan

Pemberian penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa, alat bantu lihat (*visual aids*), alat bantu dengar (*audio aids*) dan alat bantu lihat dengar (*Audio Visual Aids*). Audio visual merupakan sebagai salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual.

pembidaian adalah tindakan memfiksasi /mengimobilisasi bagian tubuh yang mengalami cedera dengan menggunakan benda yang bersifat kaku maupun fleksibel sebagai fiksator/imobilisator. Pembidaian adalah pertolongan pertama dengan pengembalian anggota tubuh yang dirasakan cukup nyaman dan pengiriman korban tanpa gangguan dan rasa nyeri. pembidaian adalah suatu cara untuk menstabilkan/menunjang persendian dalam menggunakan sendi yang benar/melindungi trauma dari luar.

Sikap pembidaian merupakan pendekatan dan prinsip saat melakukan imobilisasi (pembatasan gerak) pada cedera tulang atau sendi, dengan tujuan utama mengurangi nyeri, mencegah cedera bertambah parah (stabilisasi), dan mempermudah transportasi dengan memastikan bagian yang cedera tetap pada posisi anatomisnya, terutama dengan membidaikan dua sendi di atas dan di bawah area cedera, serta selalu memeriksa nadi dan sensasi sebelum dan sesudah pemasangan bidai untuk menghindari komplikasi seperti gangguan sirkulasi.

Opini dari peneliti bahwa sikap pada pendidikan kesehatan

tentang pembidaian fraktur extremitas dengan metode audio visual merupakan pendekatan dan prinsip dalam melakukan imobilisasi untuk mencegah agar cedera tidak bertambah parah dan dapat menetapkan posisi yang aman bagi penderita, sehingga mahasiswa akan dilihat sikapnya terhadap pemberian materi dengan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual mengenai pembidaian fraktur extremitas pada penderita, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap mahasiswa memiliki sikap yang positif sesuai dengan teori, hasil penelitian dan jurnal sebelumnya.

Frekuensi Pendidikan Kesehatan Pembidaian Fraktur Extremitas Dengan Metode Audio Ivisual Terhadap Keterampilan Mahasiswa/I Keperawatan Universitas Aisyiyah Palembang

Fakta dari hasil analisis menunjukkan variabel sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extremitas dengan audio visual didapatkan hasil tertinggi dengan kategori tidak terampil yaitu 99 responden (71.7%). sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extremitas dengan audio visual didapatkan hasil tertinggi dengan kategori terampil 127 responden (92.0%)., dimana dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki nilai peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extremitas dengan metode audio visual.

Temuan ini sejalan idengan jurnal sebelumnya oleh mira dkk(2025) didapatkan hasil bahwa keterampilan sebelum dengan

kategori tidak terampil yaitu 82 responden (61.2%) sedangkan keterampilan sesudah dengan kategori terampil yaitu 134 responden (100%). dimana hasil penelitian ini memiliki peningkatan dalam keterampilan mahasiswa saat pembidaian fraktur extrimitas dengan metode audio visual.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak adanya keterampilan membangun hubungan dalam pengelolaan situasi darurat, termasuk aktivitas spesialis klinis yang buruk dalam memberikan bimbingan dan praktik ke lingkungan yang menangani situasi darurat.

Pembidaian merupakan suatu cara pertolongan pertama pada cedera/trauma sistem muskuloskeletal yang berguna untuk mengistirahatkan (imobilisasi) bagian tubuh kita yang mengalami cedera dengan menggunakan suatu alat. Pembidaian ini bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri, mencegah terjadinya gerakan patah tulang yang dapat mengakibatkan kerusakan jaringan lunak sekitarnya

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya. Fraktur terjadi jika tulang dikenai stress yang lebih besar dari yang dapat diabsorpsinya. Fraktur dapat disebabkan oleh pukulan langsung, gaya meremuk. Meskipun tulang patah, jaringan sekitarnya juga akan terpengaruh, mengakibatkan edema jaringan lunak, perdarahan ke otot dan sendi, dislokasi sendi dan kerusakan pembuluh darah.

Opini dari peneliti bahwa keterampilan pembidaian fraktur extrimitas sejalan dengan hasil penelitian, teori, dan jurnal

sebelumnya dikarenakan setelah diberikan pembelajaran lewat audio visual tingkat keterampilan mahasiswa meningkat dan mahasiswa dapat mengetahui fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang, maka mahasiswa dapat melakukan pembidaian dengan syarat 2 sendi pada tulang, dengan adanya keterampilan mahasiswa dapat mengetahui apa yang harus dilakukan saat terjadinya fraktur maka dapat diberikannya pertolongan pertama yaitu pembidaian.

Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ipembidaian Ifraktur Extrimitas Dengan Metode laudio Visual Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Mahasiswa/I Keperawatan Universitas Aisyiyah Palembang

Fakta dari hasil analisis yang didapatkan yaitu analisis Uji T tentang pengaruh ipengetahuan sikap dan keterampilan sebelum dan sesudah tentang pembidaian fraktur extrimitas dengan metode audio visual pada mahasiswa/I universitas 'Aisyiyah Palembang tahun 2025 dengan hasil pada variabel pengetahuan sebelum dan sesudah yaitu nilai Mean 0.768 dengan Std daviation 0.898, t 10.044 dengan nilai pvalue 0.000. pada variabel sikap sebelum dan sesudah yaitu nilai Mean 0.667 dengan Std daviation 0.473, t 16.553 dengan nilai pvalue 0.000. pada variabel keterampilan sebelum dan sesudah yaitu nilai mean 0.668 dengan Std deviation 0.482, t 15.528 dengan nilai pvalue 0.000. dari hasil uji T pada variabel - variabel diatas didapatkan bahwa dilai pvalue kurang dari 0.05 sehingga variabel pengetahuan, sikap dan keterampilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extrimas dengan metode audio visual.

Temuan ini sejalan dengan jurnal sebelumnya yang bernama Ildiya Ianggraini (2019) dengan judul *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pembidaian Fraktur Dengan Metode Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019*, dengan hasil *p-value* $p = 0,03$ ($p < 0,05$). Maka ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur pada tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi Ners Tingkat III tahun 2019.

Pada jurnal Sasono Mardiono (2018) berjudul *hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penatalaksanaan pembidaian pasien fraktur di rs bhayangkara Palembang dengan hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam penatalaksanaan pembidaian pada pasien fraktur di IGD dan ruang jana nuraga 2 Rumah Sakit Bahyangkara Palembang dengan nilai* ($p < 0,05$)

Pada jurnal Marsha Aliq A (2022) pengaruh penkes tentang pertolongan pertama fraktur extrimas atas terhadap pengetahuan dan keterampilan pembidaian siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Dengan hasil Skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas atas dengan metode pembidaian menggunakan media audio visual yaitu $7,62 \pm 2,948$ dan sesudah yaitu $10,06 \pm 2,113$ dengan *P-value* $0,01$ ($< 0,05$). Sedangkan skor keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas atas

dengan metode pembidaian menggunakan media audio visual yaitu $10,38 \pm 4,213$ dan sesudah yaitu $12,88 \pm 2,537$ dengan *P-value* $0,01$ ($< 0,05$).

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya. Fraktur terjadi jika tulang dikenai stress yang lebih besar dari yang dapat diabsorpsinya. Fraktur dapat disebabkan oleh pukulan langsung, gaya meremuk. Meskipun tulang patah, jaringan sekitarnya juga akan terpengaruh, mengakibatkan edema jaringan lunak, perdarahan ke otot dan sendi, dislokasi sendi dan kerusakan pembuluh darah.

Pembidaian adalah tindakan memfiksasi /mengimobilisasi bagian tubuh yang mengalami cedera dengan menggunakan benda yang bersifat kaku maupun fleksibel sebagai fiksator/imobilisator. Pembidaian adalah pertolongan pertama dengan pengembalian anggota tubuh yang dirasakan cukup nyaman dan pengiriman korban tanpa gangguan dan rasa nyeri. pembidaian adalah suatu cara untuk menstabilkan/menunjang persendian dalam menggunakan sendi yang benar/melindungi trauma dari luar.

Opini dari peneliti menjelaskan bahwa hasil penelitian, teori serta penelitian sebelumnya memiliki kesamaan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan saling berkaitan terhadap pendidikan kesehatan tentang pembidaian fraktur extrimas dimana seseorang tidak akan bisa melakukan pembidaian jika tidak memiliki pengetahuan tentang pembidaian yang merupakan tindakan fiksasi terhadap korban, dan memiliki sikap positif terhadap pertolongan

pertama pada penderita sehingga tidak terjadi cedera lebih parah, maka penolong memiliki ketrampilan yang terampil pada saat melakukan pertolongan pertama pada penderita fraktur exstremitas.

KESIMPULAN

Diketahui frekuensi pendidikan kesehatan pembidai fraktur exstremitas dengan metode audio visual terhadap pengetahuan mahasiswa/i keperawatan universitas 'aisyiah Palembang tahun 2025 sebelum diberikan pendidikan nilai tertinggi dengan kategori baik yaitu 44.9%, dan sesudah diberikan pendidikan nilai tertinggi dengan kategori baik 90.6%.

Diketahuinya frekuensi pendidikan kesehatan pembidai fraktur exstremitas dengan metode audio visual terhadap sikap mahasiswa/i keperawatan universitas 'aisyiah Palembang tahun 2025. sebelum diberikan pendidikan nilai tertinggi dengan kategori negatif yaitu 73.9%, dan sesudah diberikan pendidikan nilai tertinggi dengan kategori positif yaitu 92.8%.

1. Diketahuinya frekuensi pendidikan kesehatan pembidai fraktur exstremitas dengan metode audio visual terhadap keterampilan mahasiswa/i keperawatan universitas 'aisyiah Palembang tahun 2025. sebelum diberikan pendidikan nilai tertinggi dengan kategori tidak terampil yaitu 71.7%, dan sesudah diberikan pendidikan dengan kategori terampil yaitu 92.0%.

Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan pembidai fraktur exstremitas dengan metode audio visual terhadap pengetahuan, sikap, dan

keterampilan mahasiswa/i keperawatan universitas 'aisyiah Palembang tahun 2025 dengan hasil analisis pengetahuan pvalue 0.000, sikap pvalue 0.000 dan keterampilan pvalue 0.000 yang artinya kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan kesehatan tentang pembidai fraktur exstremitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner I& Isuddarth. I(2013) Ibuku lajar Ikeperawatan Imedikal Ibedah. Ijakarta I: legc
- Creswell, Ij. I(2009). Iresearch Idesign Iqualitative, Iquantitative land Imixed Imethods Iapproaches Ithird ledition. Iamerican. Isage
- Darmuki, Ia.-. I(2020). Ipeningkatan Iminat Idan Ihasil Ibelajar Iketerampilan Iberbicara Imenggunakan Imetode Imind Imap Ipada Imahasiswa Ikelas Iia Ipbsi likip Ipgrri Ibojonegoro Itahun Iakademik I2019/2020. Ikredo: Ijurnal Iilmiah Ibahasa Idan Isastra, I3(2), I263-276. Ihttps://Doi.Org/10.24176/Kr edo.V3i2.4687
- David Inovianto Inugroho, Id. Ia. Iv. li. Id. I(2021). Iasuhan Ikeperawatan Ipada Ipasien Iacute Icoronary Isyndrome I(Acs) Idalam Ipemenuhan Ikebutuhan Iloksigensi I(Doctoral Idissertation, Iuniversitas Ikusuma Ihusada Isurakarta).
- Djamal, Ir., Irompas, Is., I& Ibawotong, Ij. I(2015). Ipengaruh Iterapi Imusik Iterhadap Iskala Inyeri Ipada Ipasien Ifraktur Idi Iirina Ia Irsup Iprof. Idr. Ird Ikandou Imanado. Ijurnal Ikeperawatan, I3(2).

- Fadillah, Ia. I(2016). Ianalisis Iminat Ibelajar Idan Ibakat Iterhadap Ihasil Ibelajar Imatematika Iiswa. Imathline: Ijurnal Imatematika Idan Ipendidikan Imatematika, I1(2), I113-122.
- Fakhrurrizal, Ia. I(2015). Ipengaruh Ipembidaian Iterhadap Ipenurunan Irasa Inyeri Ipada Ipasien Ifraktur Itertutup Idi Iruang Iigd Irumah Isakitumum Idaerah Iam Iparikesit Itenggarong. Itenggarong: Ijurnal Iilmu Ikesehatan. Ihospital Itenggarong. Igrove, Is. Ik I. I(2014). Iunderstanding Inursing Iresearch Ibuilding Ian Ievidence Ibased Ipractice, I6th Iedition. Ichina I: Ielsevier
- Fowler, Ij I., Ijarvis, Ip I., I& Ichevannes., Im. I(2009). Ipractical Istatistic Ifor Inursing Iand Ihealth Icare. Wiley I: Iengland
- Hanifa, Id. Ipengaruh Ikepribadian Ibig Ifive, Iperceived Icommunication Icompetence, Idan Ifear Iof Inegative Ievaluation Iterhadap Ikecemasan Iberbicara Idi Idepan Iumum I(Bachelor's Ithesis, Ifakultas Ipsikologi Iuin Isyarif Ihidayatullah Ijakarta).
- Hutapea, Il. Im. In. I(2024). Iself-Assessment Iketerampilan Ipraktik Iklinis Idasar Iawal Imahasiswa Ikeperawatan Iputri Ipraktik Idi Irumah Isakit. Iejournal.Nusantaraglobal.Ac .Id/Index.Php/Ijge Doi: <https://doi.org/10.55681/Ijge.V5i2.2620>, I5(2), I1036-1050.
- Imron, Im. I(2010). Imetodologi Ipenelitian Ibidang Ikesehatan. Ijakarta I: Isagung Iseto.
- Indriyaswari, Id. Is., Ipurwanti, Io. Is., I& Ins, Im. Ik. I(2017). Iupaya Ipenurunan Inyeri Ipasien I Ipost I Iopen I Ireduction I Iinternal I Ifixation I Ifraktur I Iankle I Iextra I (Doctoral Idissertation, Iuniversitas Imuhammadiyah Isurakarta).
- Jainurakhma, Ijanis Iet.All. I(2022). Ikonsep Idan Isistem Ikeperawatan Igawat Idarurat. Icetakan I1. Imalang I: Iyayasan Ikita Imenulis
- Kautsar, If I(2017). Iuji Ivaliditas Idan Ireabilitas I: Ipt Iwidatra Ibhakti Iprosidding Isenatek I1(A), I588-592
- Kemenkes, Iri. I(2022). Imodul Ipelatihan Ibasic Itrauma Icardiac Ilife Isupport I(Btcls). Imodul-3-35373136-3438-4433-B535-393332383832.Pdf. I1-619
- Krisanty, Ip., Imanurung, Is., I& Ins, Ir. Ie. I(2016). Iasuhan Ikeperawatan Igawat Idarurat. Ijakarta I: Itim
- Kristanto, Idkk. I(2016). Iefektivitas Ipendidikan Ikesehatan Iterhadap Iperubahan Ipengetahuan Idan Iketerampilan Ip3k Ipada Isiswa Impr Idi Isma Inegeri I3 Isukoharjo.(<http://eprints.ums.ac.id>, Idiakses Ipada Itanggal I7 Inovember I2018)
- Lakibu, Ib. Is., Iluneto, Is. Ii., I& Idesiyaniti, Ii. Iw. I(2019). Ianalisis Ifaktor-Faktor Iyang Imempengaruhi Iperawat Idalam Ipelaksanaan Itriage Idi Iinstalasi Igawat Idarurat Iuptd Irumah Isakit. Imanembo-Nembo Itipe Ic Ibitung. Ijurnal Ikesehatan Iamanah, I3(1), I9-19.
- Mardiono, Is., I& Iputra, Ih. It. I(2018). Ihubungan Ipengetahuan Idan Isikap Iperawat Idalam Ipenatalaksanaan Ipembidaian Ipasien Ifraktur Idi Irs Ibhayangkara Ipalembang

- I2018. Ijurnal Ikesehatan Isaelmakers Iperdana, I1(2), I66-71.
- Maria Iulfa1, li Imade Isudarma1, Ini lkomang Itri Idharmayani1, Isudirman1, le. ly. I(2019). Ipeningkatan Iketerampilan Idasar Ilaboratorium Iuntuk Imahasiswa. Ijurnal I / Iwarta I / Idesa, I1(3), I1-5. Retrieved From file:///D:/Tesis/Peningkatan_Keterampilan_Dasar_Laboratorium_Untuk_.Pdf
- Murwani. I(2014). Ipendidikan Ikesehatan Idalam Ikeperawatan. Iyogyakarta I: Ifitramaya.
- Noeraini, li. Ia., I& Isugiyono, Is. I(2016). Ipengaruh Itingkat Ikepercayaan, Ikualitas Ipelayanan, Idan Ihargaterhadap Ikepuasan Ipelanggan Ijne Isurabaya. Ijurnal Ilmu Idan Iriset Imanajemen I(Iirm), I5(5).
- Nurhayati, li., Iputri, Ia. Ip., Iyuniarti, It., Isunaryanti, Is. Is. Ih., I& Ihandayani, Ir. It. I(2023). Ilaboratorium Ikeperawatan Idasar: Iprosedur Idan Iketerampilan. Ipenerbit Itahta Imedia.
- Nursalam. I(2014). Imetodologi Ipenelitian Ilmu Ikeperawatan Ipendekatan Ipraktis Iedisi I4. Ijakarta I: Isalemba Imedika
- Polit, Id. If, Ic. It. I(2012). Inursing Iresearch: Igenerating land lassessing Ievidence Ifor Inursing Ipractice. Iippincott Iwilliams I& Iwilkins.
- Rahayu. I(2013). Iidentifikasi Icedera Idan Ifaktor Ipenyebabnya Idalam Iproses Ipembelajaran Ipenjas Idi Isekolah Idasar Inegeri Ikabupaten Ipuworejo. (Https://Eprints.U ny.Ac.Id). I diakses Ipada Itanggal I7 Inovember I2018.
- Ratna. Idewi. I(2019). Imodul Ikeperawatan Imedical Ibedah Iiii luniversitas Iesa lunggul.II-8. Iretrieved Ihttps://Digilib.Esaunggul.Ac. Id/Public/Ueu-Course-15467-I7_0389.Pdf
- Rosyanti, Il., Itahir, Ir., lamandaty, Is. Ip., Ihadi, li., I& Inurdin, In. I(2024). Itindakan Ikeperawatan Igawat Idarurat.
- Saman, Ia. I(2022). Ihubungan Ikompetensi Imahasiswa Iterhadap Ipraktik Ilaboratorium Idan Ipraktik Iklinik Ipada Imata Ikuliah Ikeperawatan Idasar. Isalando Ihealth, I1(1), I1-8. Retrieved From https://Jurnal.Poltekkespalu.Ac.Id/Index.Php/Snj/Article/View/1618
- Sarimawar, Idkk I(2016). Igambaran Ikecelakan Ilalu Ilintas Idi lindonesia Itahun I2010 I-I2014. I(Https://Media.Neliti.Com) I diakses Ipada Itanggal I29 Ijanuari I2019
- Sartono. I(2016). Ibasic Itrauma Icardiac Ilife Isupport. Ibekasi I: lgadar Imedik lindonesia.
- Sholichin, Im., Izulyusri, Iz., Ilufri, Il., I& Irazak, Ia. I(2021). Ianalisis Ikendala Ipembelajaran Ionline Iselama Ipandemi I covid-19 Ipada Imata Ipelajaran lipa Idi Ismpn I1 Ibayung Ilencir:(Analysis lof Ithe lobstacles lof lonline Ilearning Iduring Ithe I covid-19 Ipandemic Ion lipa Isubjects lat Ismpn I1 Ibayung Ilencir). Ibiodik, I7(2), I163-168.
- Sholichin. I(2021). Imodul Ikeperawatan Igawat Idarurat Iprograam Istudi Idiploma Iiii Ikeperawatan Ifakultas Ikedokteran luniversitas Imulawarman. I1-59. Iretrieved from I modul

- Ikeperawatan lgawat
Idarurat.Pdf
- Sinaga, Im. I(2012). *Igambaran
Ifaktor-Faktor Ipenyebab
Ikecelakaan Ilalu Ilintas Idi
Ikota Imedan*
- Thygerson. I(2011). *Ipertolongan
Ipertama Iedisi I5. Ialih
Ibahasa I: I Huriwati
Ihartono. Ijakarta I: Ierlangga.*
- Upadhayay, In. I(2017). *Iclinical
Itraining Iin Imedical
Istudents Iduring Ipreclinical
Iyears In Ithe Iskill Ilab.
Iadvances lin Imedical
Ieducation land Ipractice, I8,
I189-194.
Ihttps://Doi.Org/10.2147/Am
ep.S130367.*
- Utari, Idkk I(2007). *Iefektifitas
Ipendidikan Ikesehatan
Iterhadap I Peningkatan
Ipengetahuan Ikeluarga
Itentang Iinfeksi Isaluran I
IPernapasan Iakut I(Diakses
Ipada Itahun I2007)*
- Warouw, Ij. Ia., Ikumaat, Il. It., I&
Ipondaag, Il. I(2018).
Ipengaruh Ipendidikan
Ikesehatan Idan Isimulasi
Iterhadap Ipengetahuan
Itentang Ibalut Ibidai
Ipertolongan Ipertama
Ifraktur Itulang Ipanjang Ipada
Isiswa Ikelas Ix Ismk Inegeri I6
Imanado. Ijurnal
Ikeperawatan, I6(1)
- Wawan Idan Idewi. I(2010). *Iteori
Idan Ipengukuran
Ipengetahuan, Isikap, Idan
Iperilaku Imanusia,
Iyogyakarta I: Inuha Imedika*
- Yunisa, Ia. I(2010). *Ip3k:
Ipertolongan Ipertama Ipada
Ikecelakaan, Ijakarta I:
Ivictory Iinti Icipta.*